

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK PESERTA DIDIK KELAS IV DI SEKOLAH DASAR PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Minta Harahap¹, Nurul Ihsan², Syahrial Bakhtiar³, Aldo Naza Putra⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

mintaharahap05@gmail.com¹, nurul_ihsan@fik.unp.ac.id²,

syahrialbakhtiar@fik.unp.ac.id³, Aldoaquino87@fik.unp.ac.id⁴

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.8.6.2025.198>

Kata Kunci : Kemampuan Motorik, Kelincahan, Koordinasi, Kekuatan, Kecepatan, Keseimbangan

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas IV dan V Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang tahun ajaran 2025/2026. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas IV dan V A Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel berdasarkan kriteria tertentu yang berjumlah 25 dan 23 peserta didik. Instrumen yang digunakan, berupa tes shuttle run 4x10 meter, lompat jauh tanpa awalan, tes lari cepat 4 detik, lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, dan tes stork stand positional balance. Hasil penelitian dapat diketahui, "baik sekali" 2 orang (9,1%) kelas 4A dan 1 orang (4,35%) kelas 5A, "baik" 4 orang (16%) kelas 4A dan 3 orang (13,04%) kelas 5A, "cukup" 9 orang (36%) kelas 4A dan 11 orang (47,83%) kelas 5A, "kurang" 10 orang (40%) kelas 4A dan 6 orang (26,09%) kelas 5A "sangat kurang" 0 orang (0%) kelas 4A dan 2 orang (8,70%) kelas 5A. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar kelas IV dan V A termasuk kategori "kurang" untuk kelas IV dan "cukup" untuk kelas V.

Keywords : *Motor Skills, Agility, Coordination, Strength, Speed, Balance*

Abstract : This study aims to determine the level of motor skills of students in grades IV and V of the Elementary School of Laboratory Development, Padang State University in the 2025/2026 academic year. The type of research is quantitative descriptive. The subjects of this study were students in grades IV and V A of the Elementary School of Laboratory Development, Padang State University. The sample of this study was taken using a purposive sampling technique, namely based on certain criteria of 25 and 23 students. The instruments used were a 4x10 meter shuttle run test, long jump without a run-up, a 4-second sprint test, throwing and catching a ball 1 meter away from a wall, and a stork stand positional balance test. The results of the study can be seen, "very good" 2 people (9.1%) class 4A and 1 person (4.35%) class 5A, "good" 4 people (16%) class 4A and 3 people (13.04%) class 5A, "sufficient" 9 people (36%) class 4A and 11 people (47.83%) class 5A, "less" 10 people (40%) class 4A and 6 people (26.09%) class 5A "very less" 0 people (0%) class 4A and 2 people (8.70%) class 5A. So it can be concluded that the level of gross motor skills of classes IV and V A is included in the category of "less" for class IV and "enough" for class V.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk dapat memperoleh suatu keterampilan maupun pengalaman. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal dan informal. Jalur formal adalah jalur pendidikan melewati sekolah yang dimulai dari tingkat taman kanak-kanak.

Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat perguruan tinggi, yang melibatkan seorang pengajar atau guru dengan peserta didik atau murid. Sedangkan jalur informal adalah jalur pendidikan yang melewati keluarga dan masyarakat.

Sekolah dasar (SD) adalah suatu lembaga pendidikan yang memberikan bekal kepada siswa untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Bila ditinjau mata pelajaran yang ada dalam kurikulum SD dapat dikelompokkan ke dalam pendidikan umum, program pendidikan akademis dan program pendidikan keterampilan.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam program pendidikan umum di SD Pembangunan Laboratorium UNP adalah mata pelajaran pendidikan jasmani (penjas) (Afrenthy, R, Eldawaty, Putra, 2020).

Pembelajaran penjas memberikan pengalaman yang berarti bagi anak untuk bisa melakukan berbagai aktifitas dan mampu meningkatkan pertumbuhan dan kemampuan anak. Fungsi pendidikan jasmani disekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Apabila fungsi pendidikan sudah tercapai didalam pembelajaran maka akan memperoleh kemampuan gerak motorik yang kaya dengan pengetahuan dan keterampilan gerak yang dihasilkan.

Menurut gusril (2008:12) "kemampuan motorik adalah kualitas kemampuan

seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak". Sedangkan Menurut Asnaldi (2019:28) "Kemampuan motoric merupakan modal dasar untuk keterampilan fisik yang dibutuhkan dalam kegiatan serta aktifitas olah raga bisa dipelajari dan dilatih di masa-masa awal perkembangan".

Kemampuan motorik merupakan kemampuan yang menitik beratkan pada kualitas gerak yang dimiliki siswa. Kemampuan motorik siswa dapat berkembang secara baik apabila siswa mempunyai pengalaman gerak yang bermacam-macam.

Aktivitas atau gerak motorik yang dilakukan peserta didik dapat digunakan sebagai tolak ukur tentang kesehatan, kelincahan, keaktifan serta pertumbuhan dan perkembangannya.

Kemampuan motorik siswa sangat penting untuk diketahui karena merupakan salah satu kunci sukses usaha pendidikan khususnya pendidikan jasmani. Semakin baik kemampuan motorik anak maka semakin baik pula kemampuan geraknya.

Gerak tidak hanya dilihat dari perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh melakukan aksi motorik (BZ, S. M., Alnedral, A., Ihsan, N., & Damrah, 2024). Sehingga akan muncul keterampilan baru pada masa anak-anak bergerak tanpa disengaja.

Gerak tidak hanya dilihat dari perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh melakukan aksi motorik (BZ, S. M., Alnedral, A., Ihsan, N., & Damrah, 2024). Sehingga akan muncul keterampilan baru pada masa anak-anak bergerak tanpa disengaja.

Gerak dasar merupakan substansi penting dari keterampilan gerak yang harus dimiliki oleh anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Gerak

dasar atau fundamental motor skill merupakan sebuah dasar yang harus dipelajari dan dikuasai oleh semua manusia ini mungkin (Alfarisi, Muhammad Furqon, et al, 2023)

Pada jenjang sekolah dasar kelas (IV dan V) kemampuan motorik anak bisa dikatakan telah terlatih, karena merupakan satu di antara tumpuan dalam kemampuan anak ketika mempelajari pendidikan jasmani di sekolah.

Pemberian stimulus motorik yang terarah serta teratur dapat meningkatkan kemampuan motorik lebih cakap dibandingkan pada anak yang tidak atau kurang mendapat stimulus. Apabila siswa belum dapat menjalankan gerak motorik dengan lancar, maka anak tersebut mengalami keterlambatan.

Menurut Nurhasan dkk. (2005), hal yang mempengaruhi perbedaan kemampuan motorik pada anak antara lain yaitu genetik, keadaan nutrisi, kegiatan fisik, sistem kelenjar dan hormon pertumbuhan, etnis, golongan, keadaan sosial ekonomi, keadaan psikososial dan kecenderungan sekuler.

Perkembangan motorik anak usia sekolah lebih lancar, tepat, dan tersinkronisasi dengan bagus sejalan meningkatnya berat serta kekuatan badan anak. Anak-anak nampak telah sanggup mengatur dan mengkoordinasikan gerakan bagian tubuhnya dengan baik seperti menggerakkan tangan dan kakinya.

Pentingnya mengetahui tingkat motorik peserta didik pada pembelajaran olahraga bertujuan untuk menentukan strategi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Apabila sudah diketahui kekurangannya maka mereka dapat memperbaiki dirinya sendiri dan mengembangkan kemampuan motorik mereka secara maksimal.

Berdasarkan observasi penulis

dilapangan pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di sekolah dasar Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang, sebagian peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran penjas seperti melakukan apa yang diperintah guru.

Namun sebagian yang lain ada yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran penjas misalnya beberapa siswa memiliki kelebihan berat badan, ada siswa yang malas untuk bergerak dikarenakan panas matahari di siang hari dan beberapa siswa tidak pandai melakukan gerak yang diperintahkan guru.

Peserta didik banyak menampilkan gerakan yang kurang maksimal, gerak yang dilakukan siswa masih terkesan kaku. Penampilan gerak dasar yang belum maksimal seperti gerakan antara tangan dan kaki yang tidak seimbang, serta saat menampilkan gerak dasar seperti jalan, lari, lompat, loncat melempar, menangkap, yang terlihat tidak optimal, siswa menampilkan kemampuan yang rendah seperti posisi badan, tangan, kaki, dan teknik yang digunakan kurang maksimal.

Kondisi dasar yang paling dominan mempengaruhi hal tersebut adalah berhubungan dengan kemampuan motorik yang dimiliki, karena motorik aspek yang mendasari semua kemampuan yang dimiliki tersebut.

Selain itu, Ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai. Sehingga penulis beranggapan pelaksanaan penjasorkes belum terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya, peneliti menduga bahwa hal ini disebabkan oleh kemampuan motorik siswa yang masih kurang.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis

penelitian deskriptif kuantitatif dengan persentase, dimana dalam penelitian ini sebatas menggambarkan situasi yang sedang terjadi tanpa adanya pengujian hipotesis.

Arikunto (2010: 3) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes untuk mendapatkan data.

Menurut Nurhasan (2000:114) Instrumen yang digunakan yaitu tes kemampuan motorik (*Motor Ability Test*) yang bertujuan untuk menilai kemampuan gerak dasar bagi siswa SD.

Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil kemampuan motorik anak. Validitas dari tes ini didapat dengan mengkorelasikan tes dengan kriteria yang digunakan yaitu skor gabungan, (Nurhasan, 2000:114)

Tes ini terdiri dari 5 butir tes yaitu: 1) Tes kelincahan dengan *Shuttle Run* 4 x 10 meter. 2) Tes koordinasi dengan lempar tangkap bola tenis. 3) Tes kekuatan dengan Lompat jauh tanpa awalan. 4) Tes Kecepatan dengan Lari cepat 4 detik. 5) Tes Keseimbangan dengan Berdiri satu kaki sebagai tumpuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang pada tanggal 5-6 Februari 2025. Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas IV dan V SD Pembangunan Laboratorium UNP yang terdiri dari 95 orang siswa dengan siswa laki laki berjumlah 47 dan siswa perempuan berjumlah 48.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang ditentukan.

Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas IV dan V.

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 orang yang terdiri dari 26 siswa putra dan 22 siswa putri SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 - 6 Februari sampai 2025 dengan subjek penelitian seluruh peserta didik kelas IV A dan V A SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang dengan jumlah 48 peserta didik (25 peserta didik kelas IV A dan 23 peserta didik kelas V A).



Gambar 1. Memberi arahan sebelum pengambilan data

Sumber : dokumentasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar peserta didik kelas IV A dan V A di SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang.

Kemampuan motorik peserta didik diamati melalui serangkaian tes yang meliputi kecepatan, kelincahan, kekuatan, koordinasi mata dan tangan, dan keseimbangan.

Analisis data penelitian ini menggunakan

analisis deskriptif kuantitatif dan dituangkan dalam bentuk persentase. Data kasar yang diperoleh kemudian di ubah ke dalam T-score menggunakan bantuan program Excel. Hasil perhitungan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas IV dan V A

Hasil dari T-score kelima item tes penelitian ini menjadi dasar yang akan digunakan dalam menentukan kemampuan motorik pada kelas IV dan V di SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang.



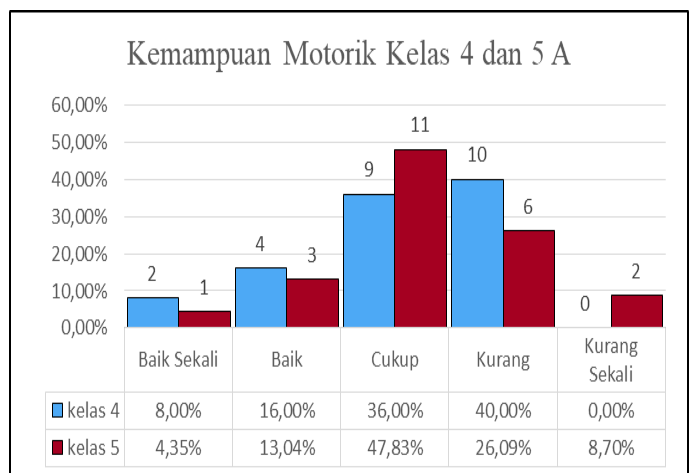
Gambar 2. Pelaksanaan Tes koordinasi mata dan tangan dengan jarak 1 meter
Sumber : Dokumentasi penelitian

Hasil analisis data kelas IV A diperoleh jumlah skor 1228,25, *mean* (rata-rata) 49,13, standar deviasi (SD) 5,70, skor maksimum 68,21, dan skor minimum 42,32 sedangkan kelas V A diperoleh jumlah skor 1150, *mean* (rata-rata) 51,01, standar deviasi (SD) 4,33, skor maksimum 60,41, dan skor minimum 40,01

Kemudian data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategoriannya, yang terbagi menjadi lima (5) kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, sangat kurang.

Berikut diagram batang tingkat kemampuan motorik kasar kelas IV dan V peserta didik putra di SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Bentuk diagram batang, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar kelas IV dan V A di SD Negeri Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang.



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Kemampuan Motorik Kelas IV dan V A

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat diketahui pada kategori baik sekali sebanyak 2 orang (9,1%) kelas 4A dan 1 orang (4,35%) kelas 5A, pada kategori baik sebanyak 4 orang (16%) kelas 4A dan 3 orang (13,04%) kelas 5A,

Sedangkan pada kategori cukup sebanyak 9 orang (36%) kelas 4A dan 11 orang (47,83%) kelas 5A, pada kategori kurang sebanyak 10 orang (40%) kelas 4A dan 6 orang (26,09%) kelas 5A dan pada kategori sangat kurang sebanyak 0 orang (0%) kelas 4A dan 2 orang (8,70%) kelas 5A.

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan

motorik kasar kelas IV dan V A di SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang termasuk dalam kategori “kurang” untuk kelas IV dan “cukup” untuk kelas V.



Gambar 4. Dokumentasi penelitian

PEMBAHASAN

Kemampuan motorik merupakan kualitas dari kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak, selain itu motorik juga sebagai landasan keberhasilan di masa datang untuk anak dalam melakukan beberapa aktivitas seperti dalam keterampilan olahraga (Febrianty, 2020, p. 222).

Seiring dengan bertambahnya usia secara bertahap motorik pada seseorang dapat berkembang dengan kematangan saraf dan otak yang dimana sejalan dengan bertambahnya usia (Bakhtiar et al, 2020).

Dengan perkembangan dalam motorik yang dimana beberapa hal tersebut meningkat dari keadaan sederhana kearah penguasaan kemampuan motorik yang kompleks dan terorganisir dengan baik.

Semua aktivitas jasmani pada dasarnya memerlukan kemampuan motorik, dengan kemampuan motorik menunjukkan bahwa

kualitas dari individu dalam gerakan maupun aktivitas seperti olahraga (Ihsan et al, 2018).

Dalam pembahasan ini kemampuan motorik sendiri merupakan faktor fisik yang dapat dikembangkan melalui belajar gerak, karena motorik memiliki sifat berkembang dengan menambahnya usia.

Dari hasil data yang telah diperoleh merupakan keragaman kategori kemampuan motorik peserta didik yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tersendiri, karena tidak semua peserta didik dapat menguasai secara keseluruhan unsur-unsur dari kemampuan motorik.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan motorik anak adalah faktor lingkungan. Hal ini dikarenakan dengan adanya stimulasi dari lingkungan, misalnya sarana dan prasarana yang mendukung anak-anak untuk bergerak serta menarik anak-anak untuk termotivasi melakukan aktivitas gerak.

Melalui kegiatan pembelajaran gerak yang menarik, peserta didik akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran khususnya motorik dikelas maupun diluar kelas (Putra et al 2023).

Kemampuan motorik sangat dipengaruhi oleh kematangan sistem saraf dan otot anak, karena sistem saraf mengendalikan gerakan motorik dalam tubuh manusia (Ihsan & Rohim, 2024).

Kemampuan motorik dapat ditingkatkan melalui aktivitas bermain, semakin banyak gerak anak dalam aktivitas bermain maka semakin baik kemampuan motoriknya (Yulifri, Yulifri, et a, 2019)

Selain itu, perkembangan motorik juga berbeda-beda berdasarkan usia. Meskipun seseorang dapat meningkatkan kemampuan motoriknya, namun tanpa memperhatikan

tahap kematangan ini, dapat terjadi kegagalan, kerusakan, atau penyimpangan dalam perkembangan individu anak.

Oleh karena itu, dalam upaya pengembangan kemampuan motorik anak, sangat penting untuk memperhatikan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan memahami tahap perkembangan tersebut, dapat dirancang program atau intervensi yang sesuai untuk mendorong perkembangan motorik yang optimal pada setiap tahapan usia anak.

Seseorang dengan ukuran tubuh yang ideal cenderung lebih mudah bergerak dibandingkan dengan yang memiliki kelebihan berat badan (Putra, 2018). Anak yang mengalami perkembangan motorik yang normal biasanya memiliki kemampuan yang lebih baik daripada anak yang memiliki kekurangan fisik (Ihsan et al, 2024).

Motivasi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan motorik anak. Faktor motivasi meliputi kepuasan pribadi yang diperoleh anak dari kegiatan motorik, dorongan untuk menjadi mandiri, gengsi yang diperoleh dari lingkungan sebayanya, serta kompensasi terhadap perasaan kurang mampu dalam bidang lain terutama dalam tugas sekolah.

Ketika anak berhasil melakukan gerakan motorik, itu akan memberikan motivasi tambahan untuk melanjutkan dan mengembangkan kemampuan motorik yang lebih kompleks.

Jenis kelamin juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan meliputi bentuk tubuh, komposisi tubuh, struktur anatomis, dan faktor budaya. Anak laki-laki biasanya mengalami peningkatan ukuran tubuh yang lebih besar daripada perempuan.

Hormon pertumbuhan juga berbeda antara anak laki-laki dan perempuan. Faktor

budaya juga memengaruhi perbedaan dalam tugas gerak antara anak laki-laki dan perempuan, di mana laki-laki cenderung melakukan gerakan yang melibatkan otot besar, sementara perempuan lebih cenderung menggunakan otot kecil.

Keragaman kemampuan motoric dimungkinkan karena dipengaruhi factor internal dan eksternal dari individu. Kondisi internal seperti perkembangan sistem saraf, tipe tubuh, motivasi, usia, tinggi, berat, jenis kelamin dan sebagainya. Perkembangan motorik sangat tergantung pada kematangan syaraf dan otot anak karena sistem saraf yang mengontrol gerak motorik pada tubuhn manusia. (Yulifri, D., et al, 2019)

Oleh karena itu, anak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan fisik dan kemampuan motorik. Faktor kondisi eksternal mencakup faktor-faktor di luar individu yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi perkembangan motorik seseorang (Rinaldi & Yudanto, 2019).

Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi lingkungan pengajaran dan lingkungan sosial-budaya yang lebih luas. Lingkungan pengajaran yang baik dapat mendukung perkembangan kemampuan motorik anak.

Anak perlu diberi kesempatan untuk berlatih sebanyak yang diperlukan untuk menguasai keterampilan motorik. Pembatasan aktivitas gerak pada anak dapat merugikan perkembangan kemampuan motorik mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui pada kategori baik sekali sebanyak 2 orang (9,1%) kelas 4A dan 1 orang (4,35%) kelas 5A, pada kategori baik sebanyak 4 orang (16%) kelas 4A dan 3 orang (13,04%) kelas 5A,

Pada kategori cukup sebanyak 9 orang

(36%) kelas 4A dan 11 orang (47,83%) kelas 5A, pada kategori kurang sebanyak 10 orang (40%) kelas 4A dan 6 orang (26,09%) kelas 5A dan pada kategori sangat kurang sebanyak 0 orang (0%) kelas 4A dan 2 orang (8,70%) kelas 5A.

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar kelas IV dan V A di SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang termasuk dalam kategori “kurang” untuk kelas IV dan “cukup” untuk kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrengty, R, Eldawaty, Putra, A. N. (2020). Sport Science: Aktivitas, Hubungan Dengan, Bermain Motorik, Kemampuan Sekolah, Siswa. 20, 1–9.
- Alfarisi, M. F., Bakhtiar, S., Asnaldi, A., & Wulandari, I. (2023). Profil Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Dan Objek Kontrol Siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Balai-Balai Kota Padang Panjang. *Jurnal JPDO*, 6(2), 67-73.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsil & Despita Antoni. 2024. *Evaluasi Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Unibersitas Negeri Padang.
- Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal Menssana*, 4(1), 17-29.
- Azizcha, R., & Komaini, A. (2019). Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Di Kota Pariaman Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *STAMINA*, 2(3), 53-61.
- Bakhtiar Syahril. 2018. “Belajar Motorik”. Padang.
- Bakhtiar, S., Khairuddin, O., Syahputra, R., Putri, L. P., & Asnaldi, A. (2020). Pengaruh Keseimbangan Terhadap Tingkat Level Perkembangan Kemampuan Lokomotor Siswa Paud Kabupaten Padang Pariaman. *Educatio*, 15(1), 12-21.
- Bakhtiar, S., Pulungan, A. A., Oktarifaldi, O., Syahputra, R., & Putri, L. P. (2020). Pengaruh Koordinasi Mata-Tangan, Body Mass Index dan Jenis Kelamin terhadap Kemampuan Objek Kontrol Siswa PAUD. *Jurnal MensSana*, 5(1), 9-14.
- BZ, S. M., Alnedral, A., Ihsan, N., & Damrah, D. (2024). Pengaruh motivasi belajar, kemampuan motorik lingkungan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 12(1), 1–13.
- BZ, S. M., Alnedral, A., Ihsan, N., & Damrah, D. (2024). Pengaruh motivasi belajar, kemampuan motorik lingkungan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 12(1), 1–13.
- Firdausi, N. I. (2020). KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS IV DAN V SD NEGERI 1 KARANGSARI KABUPATEN KULON PROGO. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Galang Sulaksono. (2021). Analisis Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kecamatan

- Kwadungan Kabupaten Ngawi Galang Sulaksono 1). *Unwahas Sport and Educations Journal*, 2(8), 1–8.
- Gusril. 2008. Model Pengembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar. Universitas Negeri Padang.
- Ihsan, N., & Rohim, I. (2024). Hubungan Kekuatan Otot Lengan Dan Keseimbangan Dengan Kemampuan Shooting Pada Atlet Petanque Kabupaten Tebo. *Jurnal JPDO*, 7(5), Press-Press.
- Ihsan, N., Gusril, G., Bahtra, R., & Andika, H. (2024). The Influence of Eye-Hand Coordination, Nutritional Status and the Object Control Ability of Early Childhood. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 13(1).
- Ihsan, N., Zulman, Z., & Adriansyah, A. (2018). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dan Dayatahan Aerobik Dengan Kemampuan Tendangan Depan Atlet Pencak Silat Perguruan Pedang Laut Pariaman. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(01), 1-1.
- Ilham Ottavian & Abdul Aziz Hakim. 2022. Kemampuan Motorik Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Perbedaan Status Sosial Ekonomi Keluarga. Juni 2022. Vol 10 No 02. Pp 89-96. *Jurnal Kesehatan Olahraga*.
- Komaini, A. (2019). kemampuan Motorik Anak Usia Dini. In padang.
- Leonardo, A., & Komaini, A. (2020). Hubungan aktivitas fisik terhadap keterampilan motorik. *Jurnal Stamina*, 4(3), 138–142.
- Leonardo, A., & Komaini, A. (2021). Hubungan aktivitas fisik terhadap keterampilan motorik. *STAMINA*, 4 (3), 135-144.
- Mardalis. 2010. Metode Penelitian suatu pendekatan Proposal. PT Bumi Aksara.
- Mertha., ML. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta. Quadrant.
- Naldi, I. Y., & Irawan, R. (2020). Kontribusi Kemampuan Motorik Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Pada Atlet Ssb (Sekolah Sepakbola) Balai Baru Kota Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 6–11.
- Oktavian, I., & Hakim, A. A. (2022). Kemampuan Motorik Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Perbedaan Status Sosial Ekonomi Keluarga. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(2), 89–96.
- Putra, A. N. (2018). Development of skill training model football basic techniques through approach global analytical global. *Journal of Indonesian Physical Education and Sport Vol*, 4, 2.
- Putra, A. N., Joni, A., Ihsan, N., & Zulfahri, Z. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 15 Ampalu Kecamatan Pariaman. *Jurnal Jpdo*, 6(1), 92-96.
- Rinaldi, M. S., & Yudanto, Y. (2019). Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas Di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates Tahun 2018/2019. *PGSD Penjaskes*, 8(3).
- Yulifri, D., Asnaldi, A., & Umar, A. (2019). Study of Motor Ability in Grade V Students of Elementary Schools 03 Ikur Koto. *Jurnal MensSana*, 4(2), 148-155.

Yulifri, Y., Nurini, N., Asnaldi, A., & Umar, A. (2019). Studi Kemampuan Motorik Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah. *Jurnal MensSana*, 4(2), 148-155.